

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF
BERBASIS LOOSE PART TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA. AR RUM MEDAN**



OLEH :

MUHIBBAH SURAIYA IRHAM

NIM : 21204031019

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister

Pendidikan (MPd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yogyakarta

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhibbah Suraiya Iram
Nim : 21204031019
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah hasil penelitian/karya sendiri

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Muhibbah Suraiya Iram

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertadanda tagan di bawah ini :

Nama : Muhibbah Suraiya Irham
Nim : 21204031019
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Muhibbah Suraiya Irham

Nim: 21204031019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhibbah Suraiya Irham
NIM : 21204031019
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Muhibbah Suraiya Irham

NIM: 21204031019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2749/Ua.02/DT/PP.00.9009/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF BERBASIS LOOSE PARTS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN RA. AR RUM MEDAN.**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **MUhibbah Suraiya Irfham, A.Md., S.Pd.**
Nomor Induk Mahasiswa : **21204031019**
Telah diajukan pada : **Senin, 28 Agustus 2023**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Korua Sidang
Dr. Drs. Ihsan, M.Pd
SIGNED

Valid till: 2023/08/28



Pengaji I
Prof. Dr. H. Saqob, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid till: 2023/08/28



Pengaji II
Dr. H. Khamis Zulkhairi Purri, M.Si
SIGNED

Valid till: 2023/08/28



Yogyakarta, 28 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. H. Sri Sunardi, M.Pd
SIGNED

Valid till: 2023/08/28

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF
BERBASIS LOOSE PARTS TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN RA. AR
RUM MEDAN

Nama : Muhibbah Suraiya Irham
NIM : 21204031019
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Ichsan, M.Pd

bhs.y.

Penguji I : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

[Signature]

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. (*[Signature]*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Agustus 2023

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,88

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF
BERBASIS LOOSE PARTS TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
5-6 TAHUN RA. AR RUM MEDAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhibbah Suraiya Irham
NIM : 21204031019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 28 Agustus 2023
Pembimbing,

Dr. Ichsan, M.Pd
NIP. 196302261992031003

ABSTRAK

Muhibbah Suraiya Irham (21204031019). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Berbasis Loose Parts Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di RA. AR RUM. Tesis Pendidikan Islam Anak usia Dini, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pemberian treatment. Adapun treatment yang diberikan yaitu memeras kelapa menjadi lumut buatan, membentuk boneka salju dari tepung, menjumpuk mata boneka salju dengan sagu mata ikan, menyaring pasir buatan dengan alat saringan dan menulis di atas pasir buatan dari sagu ambon dengan tujuan memberikan stimulasi dengan menggunakan alat permainan edukatif berbasis *loose parts* untuk memaksimalkan kemampuan motorik halus anak agar anak dapat menggunakan jari sebagai alat untuk mengeksplorasi serta mengekspresikan diri dalam perawatan diri dan berbagai aktivitas sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan bentuk quasi eksperimen dan rancangan penelitan nonequivalent (prettes and posttes) Control – Group Design. Pada eksperimen diberikan *treatment* meremas , $t = -147.541$, membentuk $t = 161.069$, menjumpuk $t = -148.312$, mengayak pasir buatan $t = -147.541$, menulis di atas pasir buatan $t = -147.541$, keseluruhan nilai *treatment* $df = 14$ dan $p = 0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dinyatakan signifikan, terjadi perubahan sebelum dan sesudah diberikan alat permainan edukatif berbasis loose parts. kemudian , hasil perhitungan N-gain menunjukkan nilai rata-rata N-gain untuk kelas eksperimen sebesar 91.1712 atau 91% dan kelas kontrol 56.160 atau 56%. Dengan demikian bahwa pengaruh alat permainan edukatif sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA. AR RUM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengaruh alat permainan edukatif berbasis loose parts terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah di berikan treatment hasilnya berkembang sangat baik (BSB). 2) Manfaat melatih motorik halus anak untuk melatih ketangkasan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. 3) Adapun faktor pendukungnya adalah respon siswa positif, kepala sekolah, guru terjun langsung sangat senang anak-anak diberikan treatment dengan menggunakan alat permainan edukatif berbasis *loose parts*. Faktor Penghambatnya, fasilitas di sekolah kurang memadai.

Kata Kunci : Pengaruh Alat Permainan Edukatif Berbasis Loose Parts

ABSTRACT

Goodwill Muhibbah Suraiya Irham (21204031019). *The Effect of Using Loose Parts Based Educational Game Tools on the Improvement of Fine Motoric Ability in Children Aged 5-6 Years in RA. AR RUM. Early Childhood Islamic Education thesis, Masters Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Improving children's fine motor skills through treatment. The treatment given is squeezing the coconut into artificial moss, forming a snowman from flour, picking the eyes of the snowman with sago eyelets, filtering artificial sand with a filter tool and writing on artificial sand from sago eyelets, filtering artificial sand with a filter tool and writing on artificial sand from sago ambon with the aim of providing stimulation using educational game tool. Based loose parts to maximize children's fine motor skills so that children can use their fingers as tools to explore and express themselves in self-care and various daily activities.

This study used an experiment with a quasi-experimental form and a nonequivalent research design (pretest and posttest) Control – Group Design. One the experiment given treatment squeezing, $t = -147.541$, shaping $t = 147.541$, writing on artificial sand $t = 147.541$, whole value treatment $df = 14$ and $p = 0,001 < 0,05$ thus H_0 rejected and H_a accepted, this was state to be significant, there were changes before and after being given loose parts based educational game tools. The result of the N gain calculation show that the average N-gain value for the experimental class is 91.1712 or 91 % included in the effective n improving fine motor skills of children aged 5-6 years in RA. AR RUM, T than the average N-gain control value of only 56,160 or 56% is quite effective.

The results showed that : 1) The effect of loose parts-based educational games on the fine motor skills of children aged 5-6 years after being given treatment the results developed very well (BSB). 2) The benefits of training children's fine motor skills to train dexterity, strength, flexibility, and accuracy if hand-eye coordination. 3) The supporting factor are positive student responses, principals, teachers who are directly involved, very happy that children are given treatment using educational games-based tools loose parts. The inhibiting factor is that the facilities at school are inadequate.

Keywords : *The Influence of Loose Part Based Educational Game*

Tools

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Ġain	Ġ	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	M'	Apostrof
َ	Ya	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap

مُحَمَّدٌ	Ditulis	<i>Muhiqqot</i>
مُحَمَّدٌ	Ditulis	<i>Wasallam</i>

B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis -h||

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عَهْدَةٌ	Ditulis	_Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali kehendak lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang _al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan -H||.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah Al-Auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

1. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah ditulis atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakāh Al-Fitri
-------------------	---------	----------------

C. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif فال	Ditulis	Ā Falā
2	Fathah + Ya' Mati جَان	Ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + Ya' Mati مِمْ	Ditulis	Ī Tafshīl
4	Dammah + Wau Mati أَصِل	Ditulis	Ū uṣūl

E. Vokal Rangkap

Fatha + ya' mati	Ditulis	Ai
أَنْسُة		Az-zuhailī
Fathah + wau mati أَنْسُة	Ditulis	Au Ad-daulah

F. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
رَبُّكَرَجِي	Ditulis	La'in Syakartum

G. Kata Sedang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf -Ll

أَنْزُرُ	Ditulis	Al-Qur'ān
أَنْقِيَسْ	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf -Ll nya.

انْسَبْء	Ditulis	As-Samā‘
انْشُصْ	Ditulis	Asy-Syams

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya,

ذُ انْفِرَضْ	Ditulis	Zawi Al-Furūḍ
أَمْ انْسُة	Ditulis	Ahl As-Sunnah

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Tesis ini saya persembahkan Teruntuk :

Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piauad)
Universitas Islam Negeri Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
أَمَّا جَمْعِينَ بَعْدُ

Bismillahirrahmanirrahim, puji serta syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Pengaruh Alat Permainan Edukatif Berbasis Loose Part Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA.** Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat dalam segala aspek kehidupan ini.

Sebagai seorang manusia biasa yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki, oleh karena itu peneliti menerima dengan tangan terbuka dan hati yang lapang segala bentuk kritik, saran, serta masukan yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang. Dalam proses penulisan tesis ini tidak dapat dipungkiri bahwa peneliti banyak sekali dibantu dan diberi dukungan oleh berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan peneliti sehingga peneliti bisa sampai pada titik ini dan mendapatkan gelar Magister Pendidikan. Kemudian ribuan terima kasih juga peneliti hanturkan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku (Plt) Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan memperoleh banyak ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Dr. H. Suyadi, S. Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta..
4. Dr. Ichsan, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sudah dengan sabar memberi arahan, masukan, serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Muhibbah Suraiya Irham

NIM: 2120403101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	19
E. Sistematika Pembahasan	20
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Kajian Peneliti yang Relevan	22
B. Landasan Teori.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	100

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	101
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	102
C. Subjek Penelitian.....	103
D. Metode Pengumpulan Data.....	103
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	104
F. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen	107
G. Teknis Analisa Data	108

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	113
1. Kemampuan Motorik Halus.....	113
2. Pelaksanaan Penerapan Alat Permainan Edukatif Berbasis <i>Loose Parts</i>	113
3. Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Berbasis <i>Loose Parts</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus	115
B. Pembahasan.....	124

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran-saran.....	131
C. Keterbatasan Penelitian	131

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN	144
------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 TAHAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS	47
TABEL 2.2 TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK.....	50
TABEL 2.3 STANDAT TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK.....	52
TABEL 3.1 NONEQUIVALENT COTROL GROUP DESIGN	101
TABEL 3.2 KISI- KISI INSTRUMEN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS	106
TABEL 4.1 STATISTIK DESKRIPTIF KELAS EKSPERIMEN	118
TABEL 4.2 STAITISTIK DESKRIPTIF KELAS KONTROL.....	119
TABEL 4.3 N GAIN MEREMAS	119
TABEL 4.4 N GAIN MEMBENTUK	120
TABEL 4.5 N GAIN MENJUMPUT PASIR BUATAN	121
TABEL 4.6 N GAIN MENGAYAK PASIR BUATAN.....	121
TABEL 4.7 N GAIN MENULIS PASIR BUATAN	122
TABEL 4.8 N GAIN KELAS KONTROL	122
TABEL 4.7 NORMALITY KELAS EKSPERIMEN.....	123
TABEL 4.9 NORMALITY PAIRED SAMPEL T TES EKSPERIMEN	124
TABEL 4.10 PAIRED KELAS KONTROL	124
TABEL 4.11 DESKRIPTIF SAMPEL T TES KONTROL.....	125
TABEL 4.12 PAIRED SAMPEL T TES KEALS EKSP	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pemerintah tidak main-main dalam megalakkan pendidikan terbukti dari adanya salah satu peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Peraturan tersebut tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) disebutkan bahwa : Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Ayat (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang¹. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian-bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 sistem Pendidikan Nasional yaitu menuliskan tentang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Sujiono, di dalam Undang-undang No 20 Tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Suyadi berpendapat pendidikan anak usia dini bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan

¹ Bachtiyar Hadi, "Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Pintar Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Desa Pertama Desa Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul," *BSNP* (2019).

kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosioanl (sikap, prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang terprogram sebelum pendidikan dasar untuk melakukan penguatan yang menunjukkan anak dari lahir sampai tahun. Pendidikan ini diperoleh melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk dapat mempersiapkan masuk kependidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini yang bertujuan membentuk, menumbuhkan, memberikan rangsangan dan mengembangkan potensi-potensi yang luar biasa didalam perkembangannya, tumbuh kembang anak yang sesuai dengan perkembangannya, memiliki kesiapan yang maksimal untuk dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pendidikan anak yang dilaksanakan dengan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan dan tumbuh serta berkembang biasanya di sebut dengan taman kanak-kanak (TK)². Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal pada jenjeang pendidikan anak usia dini yang berumur 4-6 tahun. Anak –anak usia empat sampai dengan enam tahun akan dimasukkan TK terlebih dahulu sebelum masuk sekolah dasar. Adanya TK dapat memberikan bantuan dasar anak pada berkembangnya aspek sikap, aspek prilaku, aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan kreativitas tumbuh kembang berikutnya. Anak fase usia emas tumbuh kembangnya sangat cepat salah satunya kemampuan motorik halus. Membentuk rangsangan pada anak menjadi langkah strategis dalam meningkatkan fisik motoriknya. Hal ini dilakukan untuk berkembangnya kemampuan motorik halus dapat tumbuh maksimal sesuai dengan bertambahnya usia anak.³

Pendidikan dasar fase pekembangan seorang anak terdapat pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Dikutip dari Undang- undang Nomor

² JPAU Dini, “Pengaruh Bermain Outdoor Terhadap Perkemabangan Fisik Motorik Dan Kreativitas Anak,” *Obsesi, Junrnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2022): hal 5819-5826.

³ Dini, “Pengaruh Bermain Outdoor Terhadap Perkemabangan Fisik Motorik Dan Kreativitas Anak.”

20, Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 tentang pendidikan anak usia dini, dijelaskan pembinaan melalui pemberian stimulus atau rangsangan untuk menumbuhkembangkan kemampuan jasmani dan rohani sejak anak dilahirkan sampai 6 tahun. Potensi anak yang dikembangkan melalui pembiasaan stimulus pendidikan pada usia emas.

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْمَهْدِ

Carilah ilmu dari ayunan, hingga liang lahat

Maksudnya yaitu dari anak usia dini diberikan pendidikan atau pengajaran agar, anak tumbuh kembang yang baik memiliki bekal diri dari usia dini sampai untuk dikemudian harinya.

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki kemampuan yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif, antusias dan rasa ingin tahu yang besar, tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada individu dengan peningkatan kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana menjadi lebih kompleks, sebagai hasil dari proses pematangan. Proses perkembangannya terdapat pematangan sel-sel tubuh, organ-organ, sistem organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat menjalankan fungsinya.

Tahap perkembangan pada dasarnya merupakan suatu perubahan yang dialami oleh setiap anak menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis dan berkeseimbangan baik menyangkut fisik (jasmani) maupun (rohani). Proses ini sangat pesat dan dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.⁴ Masa anak usia dini adalah tahap awal tumbuh kembang anak dalam kehidupan. Sejak usia taman kanak-kanak perkembangan anak sangat jelas terlihat. Tahap awal kemampuan anak yang

⁴ Mevi} Kasim, Sudarmanto and Maelissa, Sinthia Rosanti and Lilipory and journal={MOLUCCAS HEALTH JOURNAL, "Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Efektif Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus," Kasim, Sudarmanto and Maelissa, Sinthia Rosanti and Lilipory, Mevi}, journal={MOLUCCAS HEALTH JOURNAL (2AD).

berkembang ialah kemampuan fisik atau motorik. Aisyah, dkk mengemukakan bahwa motorik merupakan kemampuan mengelola gerak tubuh melalui tangan. Keterampilan motorik meliputi motorik kasar dan halus⁵.

Motorik berasal dari kata “motor” yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (*Gallahue*). Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik. Zulkifli dalam buku samsudin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik sebagai perkembangan kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Menurut Sukanti motorik halus melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Motorik adalah semua gerakan yang dapat dilakukan seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Perkembangan motorik halus ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sebenarnya merupakan interaksi dan system dalam tubuh yang dikontrol otak. Sedari kecil anak harus diberikan kegiatan fisik yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk bergerak, namun, sedari kecil anak perlu dibiarkan menemukan sendiri kegiatan/aktivitas fisik yang sesuai dan cocok dengan kemampuannya. Menurut Magill Ricahard A, keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan yang memerlukan control dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari

⁵ D Agustina, Sabaria and Nasirun, M and Delrefi, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 24–33.

keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi.

Anak usia dini diberikan stimulasi yang dapat meningkatkan aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan oleh anak usia dini adalah aspek motorik halus. Salah satu yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan suatu gerak fisik otot-otot kecil yang melibatkan bagian-bagian tertentu mencakup beberapa kegiatan yaitu kegiatan menggenggam, membentuk, menempel dan menjiplak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa media dan permainan yang menyenangkan. Melalui kegiatan bermain tersebut dapat diharapkan kemampuan motorik anak dapat berkembang.

Perkembangan anak yang melibatkan dalam kegiatan aktivitas keseharian adalah keterampilan motorik halus. Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang dapat melalui proses belajar dan latihan. Karakteristik kemampuan motorik halus gerakan tidak banyak membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan secara cermat. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh organ otak. Otak mengatur dan mengkoordinir sebagian besar gerakan, perilaku dan fungsi tubuh homeostasis seperti detak jantung, tekanan darah, keseimbangan cairan tubuh dan suhu tubuh. Otak manusia bertanggung jawab terhadap pengaturan seluruh badan dan pemikiran manusia. Oleh karena itu terdapat kaitan erat antara otak dan pemikiran. Otak terbentuk dari dua jenis sel yaitu glia dan neuron. Glia berfungsi untuk melindungi neuron, sedangkan neuron membawa informasi. Otak lah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak.

Sistem motorik adalah suatu sistem yang mengontrol berkaitan dengan otot skeletal yang terdiri dari unsur saraf dan muskuler. Otot-otot yang menghasilkan pergerakan tidak berfungsi secara terus menerus, otot-otot tersebut lelah. Terdapat dua sistem utama motorik yang digolongkan

sebagai sistem Piramidalis dan Ekstrapiramidalis. Lintasan motorik desenden sistemnya melibatkan 2 neuron utama. Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, jaringan tangan, otot muka dan lain-lain. Gerakan motorik halus melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil.

Keterampilan ini memainkan peran krusal dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik dalam hal perawatan diri, makan, berpakaian, menulis dan sebagainya⁶. Keterampilan motorik halus tidak terlepas dari fungsi tangan sebagai salah satu anggota tubuh manusia. Tangan manusia adalah sistem integrasi kompleks dari komponen motorik dan sensorik yang fungsional⁷. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jaremani dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dengan objek yang kecil⁸ terhubung langsung dengan otak, tangan mampu melakukan tindakan mulai dari eksterimitas atas, yaitu sistem multi kultural yang terkoordinasi dimana gabungan gerak berkontribusi pada fungsi keseluruhan. Mobilitas tangan manusia mengalami hambatan dan diimbangi dengan cara kompensasi dalam bagian yang lainnya⁹. Interaksi yang dilakukan sehari-hari dari objek di lingkungan kita.¹⁰

Keunikan pada anak terlihat pada prose perkembangan. Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan

⁶ Rahmi Wardah Ningsih, "Kesulitan Menggenggam Pada Proses Belajar Menulis Dan Membaca Anak DCD," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2020): 98–105.

⁷ *Ibid.*

⁸ P Lestari and A Sriyanto, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Kreasi Loose Part.," ... : *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan ...* (2020), <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/view/4345>.

⁹ Ningsih, "Kesulitan Menggenggam Pada Proses Belajar Menulis Dan Membaca Anak DCD," hal 98-105.

¹⁰ Siti Amini, Mukti and Sujiono, Bambang and Aisyah, "Hakikat Perkembangan Motorik Dan Tahap Perkembangannya" (n.d.).

fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta) akan berkembang sesuai dengan tahapan perkemabangannya. Setiap aspek perkembangan anak secara umum memiliki pola atau tahapan perkembangan yang sama, namun pencapaian setiap anak masing-masing berbeda. Perbedaan ini karena dipengaruhi dari kesiapan atau biasanya disebut masa peka. Masa peka merupakan kondisi kesipan anak menerima rangsangan atau stimulus. Artinya, pada masa ini mmpermudah anak dalam mempelajari dan membangun pola pikir tentang segala sesuatu yang berada disekitar tanpa merasa ada kesulitan. Hal ini sependapat dengan Mentessori yang menyakini bahwa dalam tahun-tahun awal kehidupan, seorang anak mempunyai rasa peka, maka anak harus distimulasi dengan cara yang sesuai prinsip pembelajaran anak yakni bermain..

kemampuan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot kecil, terutama dibagian jari-jari tangan yang tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Motorik halus mencakup beberapa bagian yaitu kegiatan menggenggam, membentuk, menulis, menggantung, menggambar, menjiplak dan memegang suatu dengan ibu jari dan telunjuk¹¹. Pada usia 3 tahun, anak-anak memiliki kemampuan untuk mengambil benda dengan ibu jari dan jari telunjuk, pada usai 4 tahun motorik halus pada anak sudah mulai berkembang, seperti membangun menara tinggi dengan mainan batu bata, pada usia 5 tahun keterampilan motorik anak akan dikembangkan yang lebih tinggi, jari, lengan dan tangan semua bergerak di bawah mata tangan koordinasi, dan anak berusia 6 tahun dapat mengikat tali sepatu, dan berdandan.

Pengembangan kemampuan motorik halus berkaitan dengan manipulasi objek manual, seperti menulis, menenun tali, mengatur balok, mengikat tali sepatu, membalik-balik halaman buku, memotong dan

¹¹ Reni Oktavia Sari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (2015).

menggunting, bermain adonan¹². Aktivitas fisik yang rendah pada keterampilan motorik dapat memberikan dampak pada perkembangan keterampilan motorik anak-anak. Kemampuan motorik halus adalah salah satu komponen penting dalam kegaitan anak-anak di rumah maupun di sekolah. Kemampuan motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan dalam menggunakan jari sebagai alat untuk mengeksplorasi serta mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk yang membutuhkan manipulasi objek. Motori halus juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja fungsional dalam perawatan diri, mobilitas, dan fungsi social. Oleh Karena itu, perkembangan motorik halus anak perlu diperhatikan dari para pendidik anak usia dini¹³.

Guru PAUD merupakan ujung tombak pendidikan pada anak usia dini. Guru PAUD memiliki peran yang penting, sebagaimana yang disebutkan dalam Permendikbud NO.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 24 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan (Permendikbud,2014). Sebagai guru PAUD dituntut untuk bisa mempersepsikan hal-hal atau peristiwa yang terjadi disekitar untuk mengerti akan kebutuhan anak agar dalam menjalankan perannya dalam meyiapkan lingkungan belajar menyenangkan bagi anak.

Guru PAUD sangat berperan penting dalam kegiatan bermain anak usia dini, maka dari itu hendaknya guru PAUD memiliki pemahaman yang baik tentang alat permainan edukatif yang akan digunakan oleh anak usia dini. Pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk mengerti

¹² Noriah Mohd Syafril, Syafrimen and Susanti, Ria and El Fiah, Rifda and Rahayu, Titik and Pahrudin, Agus and Yaumas, Nova Erlina and Ishak, "Four Ways of Fine Motor Skills Development in Early Childhood" (2018).

¹³ Joko and others Hajarwati, Diyah and Daryanto, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Gambar Dengan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi IV Banaran Sambungmacan Sragen Tahun Ajaran 2013/2014" (2014).

atau memahami sesuatu yang dilihat dari kemampuan seseorang apabila telah mampu memberikan kata penjelasan secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman guru merupakan suatu kesatuan antara proses, pembuatan, serta cara memahami guru dalam menyampaikan suatu kesatuan antara proses, perbuatan serta cara guru memahami dalam menyampaikan suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan di capai. Selain itu, Perkembangan motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu keniscayaan untuk diketahui oleh orang tua.

Seperti yang diketahui bahwa motorik halus merupakan gerakan yang diatur secara halus melalui mengenggam mainan, mengancingkan baju atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan (Santrock),¹⁴ kemampuan guru atau orang tua dalam mengetahui perkembangan motorik halus anak yang nantinya sangat berkaitan pada perkembangan perilaku anak kedepannya. Maka dari itu, menarik untuk dikaji secara praktis sebagai bahan kajian bagi orang tua ataupun guru dalam hal memahami perkembangan motorik halus anak. Hal ini merupakan tahap anak untuk menjadi terampil dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halusnya, maka akan berdampak pada perkembangan fisik atau kemandirian anak.

Idealnya, perkembangan motorik halus pada anak mengikuti pola perkembangan yang sebagaimana terjadi pada umumnya bagi anak. Pola ini merupakan berbagai tugas dan bentuk sebuah desain perkembangan dari satu tahap ke tahapan berikutnya yang membentuk sebuah desain perkembangan motorik halus. Bila kita mencermati pola tersebut, menggambarkan akan terbentuknya pola dari hal yang sederhana kepada hal yang kompleks atau dari gerakan kecil kepada gerakan yang banyak melibatkan keterampilan fisik. Pada usia 3 tahun, anak dapat mengambil objek terkecil diantara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, tetapi mereka masih kurang mahir dalam melakukannya. Kemudian, usia 3 tahun anak dapat membangun

¹⁴ Finadatul Wahidah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research Di RA Mutiara Hati)," *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 138–150.

menara balok yang tinggi dengan penuh konsentrasi. Kemudian saat usia 3 tahun bermain bongkar pasang sederhana, mereka tidak hati-hati meletakkan kepingan-kepingannya. Selanjutnya pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat, namun ada yang sudah membuat menara tinggi dengan sempurna, mereka membongkarnya kembali yang sudah tersusun. Saat usia 5 tahun koordinasi motorik halus semakin meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Menara sederhana tidak diminati anak, akan tetapi membangun sebuah rumah ibadah lengkap dengan menaranya (Santrock, 200)¹⁵.

Pada usia 5-6 tahun, stimulasi terhadap keterampilan motorik halus anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu, stimulasi yang diberikan saat masa usia dini dapat mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Mengembangkan motorik halus anak sangatlah penting dikarenakan anak akan menentukan gerakan dengan menggunakan tangan seperti, melipat, meremas, dan sebagainya. Motorik halus merupakan bagian-bagian tubuh diawali oleh perkembangan otot kecil seperti keterampilan menggunakan tangan dan pergelangan tangan yang lentur, melatih keseimbangan mata dan tangan. maka dari itu, motorik halus penting untuk mendukung kehidupannya kelak. Keseimbangan antara mata dengan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain.

Motorik halus digunakan dalam kegiatan pada kehidupan sehari-hari dan pada akademik. Kegiatan pada perkembangan motorik halus yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti, menyikat gigi, memakai pakaian, menggunakan sendok, garpu, mengikat tali sepatu dan lain sebagainya. Pada kegiatan akademik yang biasa dilakukan anak seperti menulis, mewarnai, melipat, menggambar, menarik garis dan sebagainya. Seiring dengan banyaknya penguasaan kemampuan motorik halus yang

¹⁵ Masganti Sit et al., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing, 2016, hal 185-196.

dimiliki anak semakin baik prestasi di sekolah, dengan demikian perkembangan motorik halus anak perlu diperhatikan. Berk berpendapat bahwa “ perkembangan motorik halus adalah pengembangan dan pengendalian keterampilan gerakan kecil, seperti mencapai genggaman, meremas, mengayak dan sebagainya.”¹⁶

Kemampuan motorik halus adalah pola gerakan untuk memanipulasi objek dengan menggunakan otot kecil tangan dan jari. Fakhrudin menyatakan bahwa, “motorik halus adalah meningkatkan pengorganisasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil”. Kelompok dan saraf inilah yang mampu mengembangkan gerak motorik halus. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun merupakan interaksi dari bagian dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik halus sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Pertumbuhan dan perkembangan akan berkembang dengan optimal jika didukung oleh lingkungan yang nyaman, aman, sehat dan menyenangkan. Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak terlihat dari perubahan-perubahan fisik, seperti pada ukuran tinggi badan, berat badan, dan anggota-anggota tubuh lainnya. Perubahan tersebut juga di ikuti oleh motorik halus. Maka dari itu, guru-guru PAUD perlu memahami berbagai sifat-sifat dan psikis tersebut. Guru dapat memnuhi kebutuhan mereka sesuai dengan kemampuan otot-otot kecil (halus). Gangguan perkembangan motorik halus dapat menyebabkan beberapa masalah. Seorang anak mungkin kesulitan belajar, tidak bisa mandiri, hingga tidak merasa percaya diri karena tidak terampil menggunakan tangannya untuk melakukan tugas-tugas yang seharusnya bisa dilakukan anak seusianya. Karena kemampuan motorik halus sangat penting untuk mendukung kehidupannya kelak. Selain itu untuk memperoleh kesenangan dan informasi melalui aktifitas bermain

¹⁶ Panggung Paramitha, Made Vina Arie and Sutapa, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Golden Age* 3 (2019): hal 1-16.

anak dapat memanfaatkan kemampuan berlebih yang anak miliki agar dapat berguna bagi tubuhnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA. AR RUM bahwa masih ada yang mengedepankan akademik anak tanpa memperhatikan kesiapan anak. Contohnya, anak sudah diajarkan menulis tanpa melihat anak sudah siap memegang pensil, tanpa melihat otot-otot anak sudah mampu atau belum, anak masih lebih senang melakukan kegiatan di luar ruangan karena anak merasa lebih rileks dan bebas, namun sebagian besar kegiatan pembelajaran masih dilakukan di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan lembar kerja. Kegiatan pembelajaran bersifat individual dan masih bersifat monoton. Guru masih pusat segalanya, anak belum pernah diajak untuk bereksplorasi hanya duduk dan mendengar, sehingga tangan anak-anak masih kaku. Dikarenakan, kurangnya pemahaman guru terhadap permainan edukatif, guru juga belum memahami alat permainan edukatif berbasis *loose parts*, dan guru juga belum mampu menstimulasi keterampilan motorik halus anak, sehingga masih banyak anak belum mampu memegang pensil dengan benar, belum mampu memegang gunting, memegang krayon Hal ini membuat kurangnya guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak belum meningkat sesuai dengan aspeknya.¹⁷ Dengan demikian agar tahap perkembangan dasar dapat berkembang dengan optimal dan baik, maka jangan sia-siakan masa bermain anak. Biarkanlah anak berkembang melalui masa bermainnya.

Bermain sangat penting untuk anak maka sekolah wajib memberi sarana dan prasarana sesuai dengan tahap perkembangannya, salah satunya alat permainan edukatif. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan. Psikologi sulit memberikan batasan makna pada aktivitas bermain, bermain dianggap sebagai suatu aktivitas yang bebas dan tidak memiliki tujuan akhir yang

¹⁷ Niknik Dewi Sumiati, Lesti and Sulaeman, Oyib and Pramanik, "Pengaruh Penggunaan Media Loose Part Dalam Pembelajaran Menulis Di Tk As Salam Pagerageung," *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4 (2021): hal 97-110.

kelas. Kegiatan bermain dilakukan secara spontan dan atas kepentingan, serta ketertarikan mereka sendiri. Bermain merupakan jembatan bagi anak dari belajar informal menjadi formal. Dengan bermain anak dapat melakukan kegiatan sehingga semua aspek perkembangan dapat berkembang secara maksimal¹⁸. Kegiatan bermain memberikan kesempatan untuk mengenal banyak ahli dan mengembangkan keterampilan mereka. American Academy of Pediatrics menyebutkan bermain sebagai pekerjaan anak-anak, karena melalui bermain anak-anak belajar bagaimana berinteraksi di lingkungan mereka, bermain menjadi salah satu cara untuk menyalurkan energinya.

Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kata “bermain” tidak lepas dari anak usia dini, seluruh kegiatan anak adalah dengan bermain. Bermain dilakukan dengan rasa senang dan aktif, sehingga kegiatan bermain dapat digunakan sebagai sarana untuk menguatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan bermain merupakan cara menstimulasi anak untuk belajar mengekspresikan perasaan, pikiran melalui bermain salah satunya kemampuan motorik halus anak yang melibatkan gerakan tubuh dan melatih otot-otot tubuh. Bermain membutuhkan gerakan dan koordinasi tubuh, sehingga dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak akan menyalurkan perasaan dan dorongan-dorongan yang membuat anak merasa lebih lega dan relaks. Pada dasarnya, melalui bermain akan menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Bermain harus dilakukan dengan inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Plato, Aristoteles dan Froebel menganggap bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak.

¹⁸ Uswatun Hasanah, “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 5 (2015).

Kegiatan bermain merupakan dunia anak. Pada anak usia dini anak sudah sangat membutuhkan alat untuk bermain dalam rangka mengembangkan kemampuannya, sesuai dengan apa yang dilihat, dialami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya sekitar mereka. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Anak usia dini sangat membutuhkan alat untuk bermain agar dapat meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kurangnya stimulasi permainan pada anak dapat menyebabkan penyimpangan tubuh kembang anak. Bila perkembangan motorik halus anak terlambat, berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik sehingga mempengaruhi masa depannya, serta kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di bangku sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik halus anak belum matang¹⁹. Bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif dapat memenuhi aspek kebahagiaan anak, ketika anak merasa senang pertumbuhan otak anak akan meningkat beberapa kegiatan dalam pembelajaran, oleh sebab itu alat permainan edukatif tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan anak. Permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu alat permainan edukatif berbasis *loose parts*.²⁰

Alat permainan edukatif merupakan sumber belajar yang digunakan untuk memudahkan dalam memahami proses belajar melalui bermain. Alat permainan ialah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Alat permainan edukatif yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak. Pada dasarnya guru sangat berperan penting dalam proses kegiatan bermain anak karena guru sebagai pendidik memiliki peran

¹⁹ Neneng Siti Lisa, Mirna and Mustika, Ani and Lathifah, "Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Kesehatan* 11 (2020): hal 125-132.

²⁰ Paramitha, Made Vina Arie and Sutapa, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," hal 1-16.

yaitu melatih, mengajar, mendidik, membimbing peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru berperan sebagai mediator, dimana guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan atau alat permainan edukatif, karena media pendidikan merupakan komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

Alat permainan edukatif dirancang berdasarkan kebutuhan belajar anak usia dini. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa konsep belajar anak usia dini adalah bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain. Kegiatan bermain merupakan dunia bagi anak, dimana anak memperoleh pengalaman, pembelajaran dan pengetahuan, yang merangsang beberapa aspek perkembangan mereka salah satunya perkembangan motorik halus.

Permainan ialah alat yang dapat digunakan anak untuk stimulasi semua aspek perkembangan yang ada dalam tubuh anak, dengan adanya alat permainan, anak dapat mengeluarkan tenaga menggunakan alat permainan yang sudah diberikan dari sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat yang dibuat sebagai media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk membantu kegiatan pembelajaran dan memudahkan pendidikan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan pendidikan serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada²¹. Setiap unsur dalam kegiatan belajar anak usia dini diampikan dalam kegiatan bermain. Bermain merupakan pengalaman yang nyata pada anak, dalam mempelajari segala hal.

Alat permainan edukatif sebagai suatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Duni

²¹ B N Astini, N Nurhasanah, and H Nopus, "Alat Permainan Edukatif Berbasis Lingkungan Untuk Pembelajaran Saintifik Tema Lingkungan Bagi Guru Paud Korban Gempa," *Jurnal Pendidikan Anak* (2019): 1–6, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26760>.

anak adalah duni bermain. Alat permainan edukatif yaitu permainan yang di rancang untuk pendidikan anak usia dini khususnya Lembaga PAUD harus bisa merancang permainan sendiri dan sekreatif mungkin untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam satu hari di PAUD sangat ditentukan oleh pengelolaan berbagai kegiatan oleh guru. Kegiatan tersebut diupayakan seoptimal mungkin harus dapat mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini. Guru PAUD harus dapat membuat Alat permainan edukatif dengan bahan bekas (loose parts) yang ada di sekitar lingkungan. Dengan adanya alat permainan edukatif dapat membantu guru mempermudah proses pembelajaran di kelas dengan lebih efektif dan menyenangkan²².

Alat permainan edukatif adalah permainan yang dirancang untuk dunia pendidikan anak usia dini khususnya di Lembaga PAUD harus bisa merancang permainan sendiri dan sekreatif mungkin untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran lembaga PAUD ditentukan oleh pengelolaan berbagai kegiatan oleh guru atau pendidik. Dengan tujuan agar pendidik mampu menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana kegiatan secara keseluruhan yang kreatif dan menyenangkan serta menantang anak-anak untuk mengeksplorasi, rasa ingin tahunya dengan lebih optimal. Anak usia dini identik dengan dunia bermain, maka dari itu guru PAUD harus bisa membuat alat permainan sekreatif mungkin agar bisa dimainkan oleh anak didik yaitu alat permainan edukatif berbasis *loose parts*.²³

Penjelasan diatas alat permainan edukatif yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain dan mengandung nilai edukatif serta dapat menstimulasi beberapa atau semua aspek perkembangan anak usia

²² Nurul Iman, "Pelatihan Teknik Pembuatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Berbasis Bahan Bekas Di Paud Merpati," *jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya MAandalika* 1, no. 2 (2020): 73–77, <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/article/view/256>.

²³ Astini, Nurhasanah, and Nopus, "Alat Permainan Edukatif Berbasis Lingkungan Untuk Pembelajaran Saintifik Tema Lingkungan Bagi Guru Paud Korban Gempa," hal 1-6.

dini. Alat permainan edukatif tentunya secara khusus dirancang untuk anak usia dini. Maka dari itu pendidik khususnya oleh guru atau pendidik. Kegiatan permainan dengan alat permainan edukatif berbasis *loose parts*. oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.guru harus memiliki pemahaman mengenai alat permainan edukatif yang dapat mengasah potensi peserta didik dan dapat berkembang secara optimal apabila guru memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat dalam proses pembelajaran atau kegiatan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan memberikan alat permainan alat edukatif berbasis loose parts. Kegiatan permainan sebagai wadah untuk belajar membutuhkan alat permainan edukatif berbasis *loose*.²⁴

²⁵ *Loose parts* yaitu barang-barang yang mudah digunakan, murah harganya, mujarab manfaatnya. Dengan bermain loose parts maka anak akan jadi pencipta/perancang dari pada sekedar menjadi pemakai. Kashin mengatakan bahwa loose parts merupakan material bebas dari apa saja yang dapat dimainkan anak, dapat berupa benda-benda alam, benda-benda daur ulang dan benda-benda buatan pabrik. Penggunaan loose parts memiliki peranan dalam perkembangan kemampuan anak, yang disajikan dalam kegiatan bermain yang eksploratif. *Longman Dictionary of Contemporary English* mendefinisikan *loose* sebagai kata sifat yang berarti *not firmly fastened, free from control* dan *parts* yaitu *a piece or feature of something such as an object, area, event, or period of tim*. Sehingga loose parts dimaknai sebagai kumpulan material dan bahan yang sifatnya bisa terpisah atau disebut bahan lepas.Suatu permainan yang bisa mengembangkan

²⁴ M Anisabela and N Rahminawati, "Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Muflihun," *Jurnal Riset Pendidikan Guru ...* (2022): hal 47-52, <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPGP/article/view/896>.

²⁵ Mallevi Agustin Hairani, Sarifah and Ningrum, "Pengaruh Permainan Loose Part Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun" (n.d.).

kemampuan motorik halus anak yaitu dengan memakai bahan bekas (*loose parts*).²⁶

Kegiatan berbasis loose parts dapat lebih mengenalkan kepada anak dengan barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi baik yang ada di rumah, dan di sekolah jangan di buang, karena itu sangat berguna buat kita. Benda –benda yang sudah tidak di pakai lagi dapat di oleh kembali. Dengan kita sama-sama memungut barang bekas yang ada di sekitar kita, makan timbul rasa ingin tahunya. Selain itu, kemampuan anak akan bertambah dari yang awalnya belum bisa, menjadi meningkat. Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yaitu memeras, membentuk, menjumpit, menyaring seperti, lumut buatan, pasir buatan, boneka salju.

Dari uraian diatas, maka Peneliti menggunakan berbasis loose parts sebagai bahan permainan dapat memberikan stimulasi, rangsangan dengan bahan dan media permainan yang menarik dan bervariasi sehingga anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melatih otot tangan. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu Penggunaan Alat Permainan Edukatif Berbasis Loose Parts Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi kajian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus di RA. AR RUM ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan alat permainan edukatif berbasis *loose parts* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus di RA. AR RUM?

²⁶ R Retnowati, “Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode Loose Parts,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* (2021): hal 465-470, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1095>.

3. Apakah terdapat pengaruh penerapan alat permainan edukatif berbasis *loose parts* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus di RA.AR RUM
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan alat permainan edukatif berbasis *loose parts* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus di RA. AR RUM
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan alat permainan edukatif berbasis *loose parts* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan alat permainan edukatif berbasis loose par untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Maka dari itu, sangat membutuhkan sebuah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain alat permainan edukatif berbasis loose parts di RA. AR RUM Medan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, berikut manfaat penelitian :

a. Secara Teori

Peneliti ingin memberikan pemahaman baru dalam meningkatkan motorik halus dengan menggunakan alat permainan edukatif berbasis *loose parts* yang ada di lingkungan kita sehari-hari. Semua orang bisa memanfaatkan barang bekas yang disulap menjadi kegiatan bermain yang sangat bermanfaat dan menyenangkan.

b. Secara Praktis

1. Buat Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat pengalaman baru, memberikan kepada anak-anak secara langsung cara memilih permainan atau kegiatan bermain yang tepat guna untuk meningkatkan motorik halus anak.

2. Buat Guru

Peneliti berharap kepada guru-guru, luangkan waktu untuk memungut barang-barang bekas yang dapat dijadikan alat permainan edukatif guna untuk perkembangan anak didik.

3. Buat Sekolah

Peneliti berharap sekolah menyediakan kebutuhan anak, guna untuk perkembangan anak, dengan memanfaatkan bahan-bahan disekitar lingkungan sehari-hari, menyebar luaskan informasi alat permainan edukatif berbasis *loose parts* kepada masyarakat.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mampu meningkat kemampuan motorik halus dengan alat permainan edukatif berbasis *loose parts*

5. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang akan mendatang tentang pengaruh alat permainan edukatif berbasis *loose part* di RA.AR RUM

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan Tesis akan mempermudah pemahaman apabila disusun dengan kerangka yang rapi, memberikan gambaran secara luas dan menyeluruh tentang isi dari penelitian yang dilakukan. Maka peneliti kemudain menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu : bagian awal, inti dan akhir.

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji tesis, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman persembahan halaman persembahan, halaman daftar isi, halaman tabel dan halaman lampiran.

Kemudian pada bagian inti tesis terdiri dari :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang hal-hal yang melatar belakangi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II , merupakan bab yang berisi kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan hipotesis penelitian

Bab III, merupakan bab yang berisi jenis dan desain penelitian lokasi penelitian RA.AR Rum, profil sekolah, data pendidik dan data siswa subjek penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, uji validasi dan reliabilitas instrument, teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bab yang berisi hasil pembahasan penelitian, deksripsi lokasi penelitian, kemampuan motorik halus, pelaksanaan penerapan alat permainan edukatif berbasis *loose parts*

Bab V, merupakan bab yang berisi kesimpulan saran dan keterbatasan penelitian.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian di RA. AR RUM terkait dengan alat permainan edukatif berbasis loose parts terhadap kemampuan motorik halus usia 5-6 tahun dengan dapat disimpulkan bahwa:

Perkembangan motorik halus sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Kemampuan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sebenarnya merupakan interaksi dan syaraf dalam tubuh yang dikontrol otak. Sedar kecil anak harus diberikan kegiatan fisik yang bervariasi yang memungkinkan anak untuk bergeak, sedari kecil anak perlu dibiarkan menemukan sendiri kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak.

Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan untuk anak tanpa adanya memaksa melakukan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak tanpa ada yang memaksa melakukan kegiatan bermain, dari kegiatan bermain anak bisa merasa rileks dan senang dimanapun anak berada, anak akan berusaha mencari suatu kegiatan menjadi permainan. Anak akan menyalurkan perasaan dan dorongan-dorongan yang membuat anak merasa lebih lega dan relaks, selain itu dengan bermain dapat menstimulasi indera anak dan menjadi sarana untuk dapat mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya, melalui bermain akan menstimulasi seluruh aspek perkembangannya salah satunya motorik halus..

Anak berkembang dalam lingkungan yang beragam, lingkungan yang mempengaruhi anak dalam berbagai hal. Perkembangan anak yang melibatkan dalam kegiatan aktivitas keseharian adalah kemampuan motorik halus, kemampuan yang didapat melalui proses belajar dan latihan. Motorik halus yaitu suatu gerakan yang dilakukan jari-jari dengan susunan sel saraf pusat. Sedangkan menurut Sumatri, menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan, keterampilan tangan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Gerakan motorik halus mempunyai fungsi yang sangat

penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik, perlu melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan edukatif berbasis *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak supaya dapat berkembang sempurna

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat yang dirancang khusus sebagai alat bantu belajar dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya. Alat permainan edukatif merupakan media dari sistem yang pada dasarnya adalah proses yang sistematis dan sinergi dengan berbagai komponen seperti bahan kegiatan, prosedur yang didaktis pengelompokan anak¹³⁴. Alat permainan edukatif segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain dan mengandung nilai efektif serta dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak usia dini. Alat permainan edukatif tentunya secara khusus dirancang untuk anak usia dini. Maka dari itu, pendidik khususnya pendidikan di lembaga PAUD sangat ditentukan oleh pengelolaan berbagai kegiatan oleh guru. Maka dari itu guru PAUD harus berusaha untuk membuat alat permainan edukatif dengan barang-barang bekas yang ada disekitar lingkungan. Dengan adanya alat permainan edukatif bisa membantu guru untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas dengan lebih efektif dan menyenangkan serta dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* t-tes dengan program JASP pengaruh alat permainan edukatif berbasis *loose parts* terhadap kemampuan motorik halus dengan hasil yang efektif memperoleh nilai signifikan $0.000 < 0,05$ dan juga *pretest* dan *posttest* memperoleh nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Tetapi perbedaannya lebih besar kelas eksperimen dari pada kelas kontrol Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat permainan

¹³⁴ Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*.

edukatif berbasis *loose parts* berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak di RA.AR RUM.

B. Saran - Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparan di atas, penulis :
saran sebagai berikut:

Alat permainan edukatif berbasis *loose parts* mampu memberikan pengaruh pada kemampuan motorik halus oleh karena itu, hendaknya para pendidik di RA. AR RUM dapat meluangkan waktunya untuk memungut bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan di rumah guna untuk media pembelajaran anak yang dapat meningkatkan motorik halus anak

Sebaiknya guru-guru RA.AR RUM jangan terlalu cepat menyuruh anak-anak didik menulis. Tetapi, kenali anak-anak dengan lingkungan sekolah. Bahwa belajar itu, bukan hanya di dalam kelas saja namun, lingkungan sekolah juga dapat belajar. Apa saja di lingkungan sekolah itu dapat dijadikan media pembelajaran terutama bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekolah.

Sebaiknya para pendidik di RA. AR RUM dapat memahi alat permainan edukatif berbasis *loose parts*. Dengan menggunakan alat permainan edukatif berbasis *loose parts*, guru dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Setelah anak dapat menggerakkan tangannya dengan baik (tidak kaku) dan dapat fokus melihat dengan baik (dapat mengkoordinasikan mata dan tangan) barulah guru dapat memberikan pensil. Namun bukan berarti langsung menyuruh menulis huruf dan angka. Tetapi, guru memberikan tahap-tahap awal menulis yaitu mencoret-coret di dinding atau di buku. mencoret dinding tidak boleh dilarang, karena dengan anak mencoret dinding atau buku, di situ anak telah melatih kekuatan tangannya dengan memegang pensil dengan baik tidak kaku juga dapat melatih mengkoordinasikan antara mata dan tangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini khususnya kepada pembimbing saya sangat baik membimbing saya hingga tuntas. Semoga bisa membawa banyak manfaat kepada semua pembaca terkhusus kepada RA. AR RUM. Mohon maaf masih banyak kekurangan di dalam tulisan ini, insyaallah kedepannya bisa lebih baik Amiin Ya Rabbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- {Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).
- Agustina, Sabaria and Nasirun, M and Delrefi, D. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 24–33.
- Agustina, Sabaria and Nasirun, M and Delrefi, D and others. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3 (2018).
- Agustina, Sabaria, M. Nasirun, and Delrefi D. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): 24–33.
- Amini, Mukti and Sujiono, Bambang and Aisyah, Siti. “Hakikat Perkembangan Motorik Dan Tahap Perkembangannya” (n.d.).
- Amriliyanto, Ainun and Ainin, Ima Kurrotun. “Pembelajaran Chaining Bermedia Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunjara-hita Sedang.” *Jurnal Pendidikan Khusus (3AD)*.
- Anggraini, Dian and Arumsari, Andini Dwi. “Permainan Monyet Dan Pohon Untuk Menstimulus Perkembangan Anak Usia Dini.” *Motoric* 3 (2019): hlm 40-48.
- Anisabela, M, and N Rahminawati. “Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Muflihun.” *Jurnal Riset Pendidikan Guru ...* (2022). <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPGP/article/view/896>.
- Aprilia, Kartika and others. “Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Ukuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK HIP HOP Bandar Lampung.” *Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan* (2016).
- Ary, Donald and Jacobs, Lucy Cheser and Razavieh, Asghar and others}, and Year={1982}. “Introducti{\'}n a La Investigaci{\'}n Pedag{\'}gica.”

Mexico: Interamericana, (n.d.).

- Astini, B N, N Nurhasanah, and H Nopus. "Alat Permainan Edukatif Berbasis Lingkungan Untuk Pembelajaran Saintifik Tema Lingkungan Bagi Guru Paud Korban Gempa." *Jurnal Pendidikan Anak* (2019). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26760>.
- Aulina, Choirun Nisak. "Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Umsida Press* (2017).
- Azizah, S, M Munawar, and A C DS. "Analisis Metaphorming Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Kelompok B Paud Unggulan Taman Belia Candi Semarang." ... : *Jurnal Penelitian dalam Bidang ...* (2020). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/5745>.
- Badru Zaman. *Media Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, n.d.
- Bali, Engelbertus Nggalu and Fakhruddin, Fakhruddin and Rifa^a, Achmad and others. "Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Pengenalan Kemampuan Literasi Dini Aud." *Journal of Primary Education* 5 (2016): hlm 120-129.
- Beloglovsky, Miriam and Daly, Lisa. "Inspiring Play with Infants and Toddlers" (2016).
- Cllaudia, Ester Steffi and Widiastuti, Ajeng Ayu and Kurniawan, Mozes. "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2018).
- Decaprio, Richard. "Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa." *Diva Press* (2017).
- Desi, Trianingsih. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Loose Parts Di Taman Kanak-Kanak Haniatun ARRAZZA." *UIN Raden Intan Lampung* (2022).
- Dewi, Novi Sintia and Aulina, Choirun Nisak. "Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

- Anak Usia 5-6 Tahu.” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2021).
- Dini, JPAU. “Pengaruh Bermain Outdoor Terhadap Perkemabangan Fisik Motorik Dan Kreativitas Anak.” *Obsesi, Junrnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2022): hal 5819--5826.
- Dwiyama, F, and S Awaliana. “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Loose Parts Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar.” ... *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2021). <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2137>.
- eloglovsky, Miriam and Daly, Lisa. “Loose Parts 2: Inspiring Play with Infants and Toddlers.” *Redleaf Press* (2016).
- EVALUASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) SUDUT AGAMA DITINJAU DARI SYARAT PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DI MATARAM INDAH YOGYAKARTA Wulandari, Pratiwi. “EVALUASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) SUDUT AGAMA DITINJAU DARI SYARAT PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DI MATARAM INDAH YOGYAKARTA.” *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 6 (2017): 348–353.
- Fadillah, Fadillah and Yuniarni, Desni and others. “Pengembangan Potensi Kognitif Anak Melalui Bermain Konstruksi Dengan Lego Di TK. KARTIKA V-49 Pontianak.” *Tanjungpura University* (n.d.).
- Fadlillah, Muhammad and others. “Buku Ajar Bermain \& Permainan Anak Usia Dini.” *Prenada Media* (2019).
- Fahlevi, Pahri and Dewi, Athanasia Octaviani Puspita. “Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM).” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8 (2020): hlm 103-111.
- Fahrurrozi, Yofita Sari and Fadillah, Jihan. “Edkatif: Jurnal Ilmu Pendidikan” (2022).
- Farhurohman, Oman. “Hakikat Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini 2 (2017): hal 27-36.

Flannigan, Caileigh and Dietze, Beverlie. "Children, Outdoor Play, and Loose Parts." *ournal of Childhood Studies* (2017): 53–60.

van Gils, Jan. "Several Perspectives on Children's Play: Scientific Reflections for Prac [Ti] Tioners." *Garant* (n.d.).

Hadi, Bachtiyar. "Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Pintar Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Desa Pertama Desa Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul." *BSNP* (2019).

Hadiyanti, S M, E Elan, and T Rahman. "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *JURNAL PAUD AGAPEDIA* (2021).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40920>.

Hairani, Sarifah and Ningrum, Mallewi Agustin. "Pengaruh Permainan Loose Part Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun" (n.d.).

Hajarwati, Diyah and Daryanto, Joko and others. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Gambar Dengan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi IV Banaran Sambungmacan Sragen Tahun Ajaran 2013/2014" (2014).

Hakim, Sherly Nur and Sopha, Marwan and Febriana, Sally and Rachmat, Maharani and Dewi, Ingrid Purnama. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Teknik Meremas." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (2022).

Hamidah, Mila Ummu Walidatul and Aprilina, Siti Rahmany. "Mil Ummu Walidatul Hamidah ,SitiRahmany Aprilina, Dalam Judul 'Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang Di Lingkungan Sekolah' Diterbitkan Oleh Jurnal PG-PAUD Trunojoyo." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 3 (2016): 56--64.

Hasanah, Uswatun. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui

- Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5 (2015).
- Hasbi, M. *Panduan APE Aman Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan anak usia dini, 2021.
- hatta, mohamad. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berbasis Model.” *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 2, no. 1 (2021): 1–15.
- Haughey, Sally and Hill, Nicole. “Loose Parts: A Start-Up Guide.” *Fairy Dust Teaching* (2017).
- Hayati, Nur and Seriati, Ni Nyoman and Nurhayati, Lusi. “Kegiatan Bermain Berbasis Art Craft Bagi Anak Usia Dini Untuk Mempromosikan Kecintaan Pada Lingkungan.” *Jurnal Kependidikan* 42 (2012).
- Hayati, Z. “Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dari Botol Plastik Dan Koran Bekas Untuk Meningkatkan Kreatifitas Aud.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* (2019).
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/3457>.
- Hera, Andi Junil and Latief, Fadhilah. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Islam Nurussalam Kabupaten Maros.” *Tematik* 6 (n.d.): 99–104.
- Iman, Nurul. “Pelatihan Teknik Pembuatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Berbasis Bahan Bekas Di Paud Merpati.” *jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya MAandalika* 1, no. 2 (2020): 73–77.
<http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/article/view/256>.
- Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan.” *Standar Nasional Pendidikan* 102501 (2021): 1-49.
- Indraswari, Lolita. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam.” *Jurnal Pesona PAUD* 1 (2010).
- Kamelia, Nur. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat*

Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta, 2019.

- Kartina, Tika, and Haryanti Jaya Harjani. “Kesadaran Penggunaan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukasi Anak Usia 4 Tahun Sampai 5 Tahun (Penelitian Kualitatif Di Desa Cibuntu Cibitung Bekasi).” *Jurnal Tunas Aswaja* 1, no. 1 (2022): 48–58.
- Kasim, Sudarmanto and Maelissa, Sinthia Rosanti and Lilipory, Mevi}, and journal={MOLUCCAS HEALTH JOURNAL. “Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Efektif Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus.” *Kasim, Sudarmanto and Maelissa, Sinthia Rosanti and Lilipory, Mevi}, journal={MOLUCCAS HEALTH JOURNAL (2AD).*
- Khoiruzzadi, Muhammad and Barokah, Mabid and Kamila, Aisiyatin. “Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial Dan Motorik Anak Usia Dini.” *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* (2020).
- Kristiawan, Adi and Yunanto, Kuncono Teguh. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecanduan Game Online.” *Psikologi Kreatif Inovatif* (2021): 14-24.
- Kusuma, Tesya Cahyani and Listiana, Heni and others. “Pengembangan Pembuatan APE Bagi Anak Usia Dini.” *Prenada Media* (2021).
- Lestari, P, and A Sriyanto. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Kreasi Loose Part.” ... : *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan ...* (2020).
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/view/4345>.
- Lestarinigrum, Anik. “Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD.” *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran* (2022): 1179--1184.
- Linda, S, and D Suryana. “Pengaruh Stencil Print Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2020). <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/605>.

- Lisa, Mirna and Mustika, Ani and Lathifah, Neneng Siti. “Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Kesehatan* 11 (2020).
- Lisa, Mirna, Ani Mustika, and Neneng Siti Lathifah. “Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun Educational Game Equipment Promotes Fine Motoric Development in Children 4-6 Years.” *Jurnal Kesehatan* 11 (2020): 125–132.
- Lubis, Dinda Marhamah and Muslihin, Heri Yusuf and Giiyartini, Rosarina. “Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Menstimulus Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4 (2022): 3002–3011.
- Lufira, Ririn and Mayar, Farida. “Penggunaan Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahu.” *Jurnal Golden Age* 6 (2022): 220-230.
- Lutan, Rusli. “Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori Dan Metode.” *Jakarta: Depdikbud* (1988).
- Maemunah, Maemunah and Siahaan, Leroy Holman. “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Dengan Media Barang Bekas Di TK Atika Thohir Falak.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021).
- Maghfiroh, Yuli. “Peran Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Anak* 6 (2020): hlm 1-9.
- Mahmud, Bonita. “{Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12 (2019).
- Martani, Wisjnu. “Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini.” *Jurnal Psikologi* 39 (2012): 112–120.
- Montolalu, BEF and others. “Bermain Dan Ermainan Anak.” *Jakarta: Universitas Terbuka*, year={2009 (2009).
- Nimah, Firkatun. “Pengembangan Buku Panduan Membatik Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.” *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini* 1

(2020).

- Ningsih, Rahmi Wardah. “Kesulitan Menggenggam Pada Proses Belajar Menulis Dan Membaca Anak DCD.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2020): 98–105.
- Nitko, n H. “Educational Assessment of Students” (n.d.).
- NURLAILI. “Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Modul* (2019): 4.
- Paramitha, Made Vina Arie and Sutapa, Panggung. “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Golden Age* 3 (2019).
- Puspita, Widya Ayu. “Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Dengan Muatan STEM.” *Kepala BP PAUD Dan Pendidikan Masyarakat Jawa Timur Penasehat Kepala Seksi Informasi Dan Kemitraan* 17 (2019).
- PUTRI, WAHYU NUZULIYAH. “Pengaruh Penggunaan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Keterampilan Sosial Anak Kelas 2 MI Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Sidomukti Gresik Tahun Pelajaran 2019-2020.” *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah* (2021).
- Rahardjo, Maria Melita. “How to Use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group Discussion in Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13 (2019): 310–326.
- Retnowati, R. “Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode Loose Parts.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* (2021).
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1095>.
- riadi, Hariadi. “Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahragapada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 24 (2014): hal 13-26.
- Ridwan, Ahmad, Nurul Azian Nurul, and Fenny Faniati. “Analisis Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

- Usia 5-6 Tahun.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 02 (2022): 105–118.
- Riza, Muhammad. “Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah.” *Jurnal As-Salam* 2 (2018): 42–51.
- Rohmah, Siti Khabibatur and Gading, I Ketut. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* (2018).
- Rosita, Dwi. “Implementasi Alat Permainan Edukatif Busy Book Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Kelompok B Di TK Islam Al-Fatimah Sejomulyo Juwana.” *IAIN KUDUS* (2022).
- Rozak, Purnama. “Penerapan Media Loose Part Dalam Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia.” *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan ...* 2 (2021): 56-71.
- Rusdianah, Rusdianah. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Cup Kopi Pada Usia 4-5 Tahun Di Tk Qurrota A’yun 01 Aisyiyah Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2020/2021.” *Audiensi urnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* (2022).
- Salama, Nurdin and Hikrawati, Hikrawati and Harisa, Harisa. “Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru PAUD.” *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 4 (2023): 108-112.
- Sari, Reni Oktavia. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (2015).
- Setianingsih, Asih and Handayani, Iys Nur. “Implementasi Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Aulad: Journal on Early Childhood* (2022).
- Siarni, Siarni and Pasaribu, Marungkil and Rede, Amran. “Pemanfaatan Barang

- Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara.” *Jurnal Kreatif Online* 3 (2015).
- Sipahutar, Olivia Chirilda and Herawati, Julita. “Pemanfaatan Permainan Loose Parts Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 (2023): 11441-11446.
- Siskawati, Siskawati and Herawati, Herawati. “Efektivitas Media Loose Parts Di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah.” *urnal Pendidikan Luar Sekolah* 1 (2021): 41–47.
- Sit, Masganti, Khadijah, Fauziah Nasution, Sri Wahyuni, Rohani, Nurhayani, Ahmad Syukri Sitorus, and Raisah Armayanti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori Dan Praktik*. Perdana Publishing, 2016.
- STAIN, Dosen Prodi PGRA Jurusan Tarbiyah}. “Perkembangan Otak Anak Usia Dini.” *Penanggung Jawab* (1998).
- Sulistyarini, Tri and Prasetyorini, Trischa Hari. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Dalam Memanfaatkan Alat-Alat Permainan Edukatif Di Ruang Anak RS. Baptis Kediri.” *Jurnal Penelitian STIKES Kediri* 3 (2010).
- Sumiati, Lesti and Sulaeman, Oyib and Pramanik, Niknik Dewi. “Pengaruh Penggunaan Media Loose Part Dalam Pembelajaran Menulis Di Tk As Salam Pagerageung.” *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4 (2021).
- Suriantoso, Fransisca A and Suryaningsih, NM Ayu and others. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermain Di Paud Tegaljaya.” *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura* 1 (2015).
- Suryadi. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta Ersa Mahkota, 2007.
- Susanti, Yumi Olva and others. “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak

- Melalui Bermain Peran Mikro.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 2 (2017).
- Syafi’i, Imam and Dianah, Nur Daiyah. “Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini.” *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3 (2021): 105–114.
- Syafril, Syafrimen and Susanti, Ria and El Fiah, Rifda and Rahayu, Titik and Pahrudin, Agus and Yaumas, Nova Erlina and Ishak, Noriah Mohd. “Four Ways of Fine Motor Skills Development in Early Childhood” (2018).
- Syamsuardi, S. “Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Di Taman Kanak-Kanak Paud Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.” *Publikasi Pendidikan* (2012).
- Talango, Sitti Rahmawati and others. “Alat Permainan Edukatif Berbasis Multiple Intellegence.” *Runzune Sapta Konsultan* (2022).
- Taznidaturrohmah, Y E, P Pramono, and ... “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto.” *Jurnal Pendidikan ...* (2020). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/29805>.
- Tedjasaputra, Mayke S. “Bermain, Mainan Dan Permainan” (2001).
- Teulings, Hans-Leo and Contreras-Vidal, Jos{\'e} L and Stelmach, George E and Adler, Charles H. “Parkinsonism Reduces Coordination of Fingers, Wrist, and Arm in Fine Motor Control.” *Experimental neurology* (1997).
- Uyanik, Ozgun and Inal, Gozde and Calisandemir, Fatma and Can-Yasar, Munevver and Kandir, Adalet. “New Explorations with Waste Materials in Early Childhood Education.” *Online Submission* (2011).
- Wahidah, Finadatul. “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research Di RA Mutiara Hati).” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 138–150.
- Wahyuni, Nur. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase.” *Sendika, Seminar Pendidikan* 2 (2018).
- Wati, Khoiriyah Ika and others. “Meningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Mematik Menggunakan Media

- Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 91–94 (2017).
- Whitebread, David and Basilio, Marisol and Kuvalja, Martina and Verma, Mohini. “The Importance of Play.” *Brussels: Toy Industries of Europe* (2012).
- Wisudayanti, Kadek Ari. “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 1 (2019).
- . “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 2 (2019): 8–13.
- Yuliana, SP and Ramli, Syamsul Alam and Hajeni, Hajeni and others. “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pkk To’lemo Kabupaten Luwu.” *Tematik* (2020).
- Yulianita, Wimanda and others. “Pengaruh Penerapan Permainan Lego Terhadap Interaksi Sosial Anak Autisme Di Sekolah My Hope Special Needs Center Banda Aceh.” *UIN AR-RANIRY* (2021).